

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa organisasi mahasiswa yang ada di Fakultas Bahasa dan Budaya UNSADA menerapkan *Honne* dan *Tatema* saat berinteraksi dan berkomunikasi, namun penerapannya beragam dan situasional. Pemahaman tentang budaya *Honne* dan *Tatema* dimiliki oleh 67% dari responden, sementara 33% responden lainnya tidak memiliki pengetahuan tentang budaya tersebut. Mayoritas pengetahuan mengenai budaya tersebut diperoleh dari materi yang diajarkan dalam perkuliahan, dengan persentase tertinggi sebesar 33%.

Dalam penerapannya, *Tatema* tetap diutamakan saat menyimpan perasaan yang bersifat lebih pribadi dan sensitif seperti perasaan marah dan tidak nyaman karena dinilai dapat menimbulkan konflik di dalam organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden atau sebanyak 67% dan 71% memilih untuk tidak menunjukkan perasaan marah dan tidak nyaman secara terang-terangan pada saat berinteraksi dan berkomunikasi di dalam organisasi. Adapun sebaliknya, jika tidak menunjukkan perasaan tersebut secara terang-terangan akan membuat interaksi dan komunikasi di dalam organisasi menjadi lancar. Walaupun *Tatema* tetap diutamakan, namun di beberapa kondisi *Honne* juga diperlihatkan. Contohnya pada saat menyampaikan pendapat dan mendiskusikan suatu keputusan di dalam organisasi. Pada dua kondisi tersebut, sikap *Honne* di dalam organisasi Bahasa dan Budaya UNSADA tetap diperlihatkan. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden atau sebanyak 81% dan 73% memilih untuk tetap mengutarakan pendapat yang berbeda dan mengatakan tidak setuju secara terang-terangan. Namun kadang kala situasi tersebut mungkin dapat menimbulkan konflik. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar responden atau sebanyak 51% berpendapat bahwa dengan mengatakan tidak setuju secara terang-terangan mungkin dapat menimbulkan konflik, dan sebanyak 48% berpendapat bahwa hal tersebut mungkin membuat komunikasi di dalam organisasi menjadi tidak lancar.

Penerapan *Honne* dan *Tatemaie* ketika berinteraksi dan berkomunikasi juga memiliki efek tersendiri baik untuk pembicara maupun lawan bicara. Dengan mengutamakan *Tatemaie* pada saat berinteraksi dan berkomunikasi dapat memunculkan rasa pengertian dan menghargai satu sama lain. Lalu dengan mengutamakan perasaan pribadi atau mengutamakan *Honne* dapat memberikan keberanian untuk berpendapat. Dengan ini dapat dikatakan bahwa penerapan *Honne* dan *Tatemaie* dapat memberikan dampak yang baik untuk diri sendiri maupun lawan bicara jika digunakan dengan perilaku yang tepat. Jika digunakan dengan tujuan membangun pemahaman, saling menghargai, dan meningkatkan komunikasi, maka *Tatemaie* maupun *Honne* dapat menimbulkan dampak positif dalam hubungan antar individu.

